

Perkembangan Moral Anak SD / Madya

Oleh : Yulia Ayriza

Perkembangan Moral

- ▶ Perkembangan moral anak seiring dengan perkembangan kognitif anak.
- ▶ Perkembangan moral anak SD bertepatan dengan perkembangan kognitif tahap satu dan dua

PERKEMBANGAN MORAL

- ▶ Anak usia 0-7 tahun belum dapat berpikir abstrak untuk membedakan baik dan buruk atau benar dan salah.
- ▶ Anak juga tidak terdorong untuk mengikuti peraturan, karena tidak tahu manfaat taat pada aturan.
- ▶ Anak hanya belajar *bagaimana* bertindak dalam situasi tertentu, bukan *mengapa* harus bertindak atau tidak bertindak.

LANJUTAN PERKEMBANGAN

- ▶ Ingatan anak cenderung tidak setia, sehingga bagaimana berperilaku sosial yang baik memerlukan waktu yang panjang dan perlu kesungguhan dalam melakukannya.
- ▶ Anak tidak patuh pada aturan bukan karena ingin melawan lingkungan, melainkan karena lupa. Oleh karena itu perlu sering diingatkan.
- ▶ Piaget menyebut keadaan ini sebagai “moralitas oleh pembatasan” atau realisme moral.
- ▶ Tahap perkembangan realisme moral ini bertepatan dengan tahapan pra-operasional dan operasional kongkrit perkembangan kognitif.

LANJUTAN PERKEMBANGAN

- Dalam tahap perkembangan moral ini, anak mengikuti peraturan tanpa berpikir dan menilai.
- Jika pun menilai benar atau salah, ukurannya berdasarkan akibat yang diterima anak sebagai reaksi orang dewasa atas perbuatan yang dilakukan anak.
- Anak beranggapan, perbuatan salah ialah tindakan yang mendapatkan hukuman dan perbuatan baik mendapat hadiah.

- ▶ Perkembangan moral anak berikutnya menurut Piaget ialah “moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik” atau moralitas otonomi.
- ▶ Anak usia 7-12 tahun dapat menilai perbuatan atas dasar tujuan yang mendasarinya.
- ▶ Misalnya perbuatan berbohong, bagi anak usia 5 tahun dianggap selalu “buruk”, tetapi bagi anak usia 8 tahun ke atas, berbohong dibenarkan dalam situasi tertentu.

Hasil Penelitian Kohlberg

Usia Kronologis	Tahap Pertumbuhan	Perasaan
Pra-moral 0 - 6 th	TAHAP 0: Anak belum dapat membedakan baik dan buruk	Belum diamati
Tahap I Pra-konvensional 6 - 10 th	TAHAP 1: Anak menilai baik-buruk berdasarkan akibat perbuatan	Takut akan akibat negatif perbuatan
	TAHAP 2: Anak menilai baik-buruk berdasarkan kontrak/imbal jasa	
Tahap II Konvensional 10 - 17 th	TAHAP 3: Orang menilai baik-buruk berdasarkan persetujuan orang lain	Rasa bersalah bila berbeda dari orang lain
	TAHAP 4: Orang menilai baik-buruk berdasarkan ketertiban sosial	
Tahap III Pasca-konvensional 17 - 28 th	TAHAP 5: Orang menilai baik-buruk berdasarkan hukum yang berlaku	Penyesalan dan menyalahkan diri sendiri
	TAHAP 6: Orang menilai baik-buruk berdasarkan hati nurani	

- **Pra-konvensional:** anak mulai dapat membedakan baik dan buruk berdasarkan reaksi orang lain atas perbuatannya. Tingkat ini mengandung dua tahap, yaitu (1) tahap hukuman & kepatuhan dan (2) tahap instrumental.
- **Contoh tahap 1:** seorang anak tidak mencubit adik yang sedang diasuhnya karena takut mendapat hukuman dari ibu.
- **Instrumental** artinya anak menilai perbuatan itu baik jika berguna untuk memenuhi kepentingannya sendiri dan juga kepentingan orang lain.
- **Contoh tahap 2:** anak berbagi makanan dengan temannya karena berharap satu saat temannya tersebut juga akan berbagi makanan dengan dia.